

## **KINERJA KELOMPOK TANI DALAM MENUNJANG PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA SIDERA KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI**

**The Performance of Farmer Institutional to Support Farm Income of Rice Wetland at  
Sidera Village, Sigi Biromaru Subdistrict, Sigi Regency**

*Eni Irawati<sup>1)</sup>, M.R. Yantu<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

e-mail : eniira\_zoldyck@yahoo.co.id

e-mail : mryantu2020@yahoo.com

### **ABSTRACT**

The aims of this study is to analyze the performance of farmer institutional, farm income of rice wetland, and the form of relationship between performance of farmer institutional and income of rice wetland in Sidera Village, Sigi Biromaru Subdistrict, Sigi Regency. The research location was determined by purposively. It was selected because Sidera Village has most of farmer institutional in Sigi Biromaru Subdistrict. Population in this study is farmer institutional in Sidera Village which consist of 14 members of farmer institutional. All of them were done samples. From each farmer institutional was taken 10 percent respondents by simple random sampling technique. There are 39 respondents were interviewed. The result of analysis showed that the score percentage of performance for farmer institutional is 70,65 percent. The score indicates that the farmer institutional in high criteria. On the other side, income of rice field is Rp 11.096.116,88 for one hectare of one season. The form of relationship between performance of farmer institutional and income of rice field in Sidera Village is positive and significant at level of  $\alpha$  1 percent.

**Keywords :** Performance, farmer institutional, income of rice wetland

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja kelompok tani, pendapatan usahatani padi sawah, dan bentuk hubungan antara kinerja kelompok tani dan pendapatan di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja. Desa Sidera dipilih karena desa ini memiliki jumlah kelompok tani terbanyak di Kecamatan Sigi Biromaru. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani di Desa Sidera yang beranggotakan 14 kelompok tani. Semuanya dijadikan sampel. Setiap kelompok tani diambil 10 persen petani untuk dijadikan responden melalui teknik sampel acak sederhana. Ada sebanyak 39 responden yang telah diwawancarai. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor persentase kinerja kelompok tani sebesar 70,65 persen. Skor tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani berada pada kriteria tinggi. Di sisi lain, pendapatan usahatani padi sawah sebesar Rp 11.096.116,88/ha/MT. Bentuk hubungan kinerja kelompok tani dan pendapat usahatani padi sawah di Desa Sidera adalah positif dan nyata pada taraf  $\alpha$  1 persen.

**Kata Kunci :** Kinerja, kelompok tani, pendapatan usahatani padi

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Peran pertanian yang merupakan dasar bagi kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan bagi bangsa Indonesia, karena sektor pertanian mempunyai empat fungsi yang sangat fundamental bagi pembangunan suatu bangsa, yaitu mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri, penyediaan lapangan kerja dan berusaha, penyediaan bahan baku untuk industri, dan sebagai penghasil devisa bagi negara (Hotmaida, 2010).

Hasil pertanian tanaman pangan merupakan komoditi yang sangat potensial untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi masyarakat. Padi sawah termasuk tanaman pangan yang tergolong tanaman semusim atau tanaman muda yaitu tanaman yang biasanya berumur pendek, kurang dari satu tahun dan hanya satu kali berproduksi. (BPS Sulteng, 2013).

Tabel 1. Perkembangan, Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Sulawesi Tengah, 2008-2012

No	Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2008	203.040	961.340	4,533
2	2009	201.877	929.791	4,588
3	2010	200.938	935.536	4,656
4	2011	208.628	957.107	4,606
5	2012	221.909	1.005.886	4,735
Jumlah		1.036.392	4.789.660	-
Rata-Rata		207.278	957.932	4,624

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2013

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan produksi padi. Menurut Uphoff (2003), pembangunan pertanian pada dasarnya meliputi pengembangan dan peningkatan pada faktor-faktor seperti teknologi, sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan kelembagaan. Berdasarkan

pernyataan tersebut, maka usahatani padi sawah juga dapat ditingkatkan melalui upaya pengembangan teknologi, sumberdaya manusia, dan kelembagaan.

Menurut Syahyuti (2003), kelembagaan di dunia pertanian terdiri atas lima kelompok, yakni kelembagaan sarana input produksi, kelembagaan produksi, kelembagaan pengolahan hasil, kelembagaan pemasaran, dan kelembagaan pendukung. Choliq dan Ambarsari (2007) menyatakan bahwa kelembagaan yang bergerak di bidang usahatani produksi meliputi rumah tangga petani sebagai unit usaha terkecil dan kelembagaan tani dalam bentuk kelompok tani.

Kelompok tani ialah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis dan peningkatan peran-serta petani dan anggota masyarakat perdesaan lain dengan menumbuh kembangkan kerjasama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usahatani petani. Selain itu, pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggota kelompok tani secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, pemodal, dan sumber daya lain (Dinas Pertanian Kota Medan (2008) dalam Hotmaida (2010). Keberadaan kelompok tani akan sangat membantu kegiatan usahatani, mengingat bahwa program-program pembangunan semakin sulit untuk menjangkau petani kecil secara individu yang jumlahnya sangat banyak (Anantanyu, 2010).

Tabel 2. Kelembagaan Kelompok Tani di Kecamatan Sigi Biromaru, 2013

No	Desa	Kelompok Tani
1	Ngata Baru	10
2	Pombewe	11
3	Loru	12
4	Kalukubula	13
5	Mpanau	10
6	Lolu	10
7	Jono Oge	7
8	Sidera	14
9	Bulu Pontu	11
10	Olo Boju	13
11	Soulowe	6
12	Watunonju	8
13	Bora	9
14	Maranatha	12
15	Sidondo I	8
16	Sidondo II	12
17	Sidondo III	7
18	Sidondo IV	9
Jumlah		182

Sumber : BP4K Kabupaten Sigi, 2013

Keberadaankelompok-kelompok tani di Desa Sidera diharapkan mampu memberikan jawaban atas persoalan-persoalan yang dialami petani, sehingga pendapatan petani dapat ditingkatkan. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang diharapkan petani padi sawah di Desa Sidera sangat dipengaruhi oleh kinerja kelompok tani itu sendiri. Kinerja kelompok tani ini menggambarkan bagaimana kerjasama antarpetani dalam menyelesaikan masalah usahatani hingga mencapai hasilkerja yang ingin diwujudkan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kinerja kelompok tani, pendapatan usahatani padi sawah, serta bentuk hubungan antara kinerja kelompok tani dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penentuan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Sidera merupakan desa dengan

jumlah kelompok tani terbanyak di Kecamatan Sigi Biromaru. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei sampai Juli 2014.

### Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani di Desa Sidera yang beranggotakan 14 kelompok tani. Semuanya dijadikan sampel. Setiap kelompok tani sampel memiliki anggota sebagaimana disajikan dalam Tabel 3. Guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dari setiap kelompok tani sampel diwawancarai petani sebanyak 10 persen, sehingga jumlah responden yang telah diwawancarai adalah 39 orang. Angka 10 persen diambil untuk memenuhi ukuran sampel kecil terbesar (Yantu, 2013 dan Walpole, 2000). Penarikan responden dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling*. Menurut Noor (2012), *Simple Random Sampling* ialah teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Tani di Desa Sidera, 2013

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Jumlah Responden
1	Pompelana	28	3
2	Wuno Jaya	38	4
3	Taipa Suluh	26	3
4	Flamboyan	27	3
5	Dahlia	24	2
6	Singgani	52	5
7	Karya Jaya	25	3
8	Ingin Maju	22	2
9	Sinar Mapane	25	3
10	Karya Jaya Tengah	33	3
11	Karya Jaya Selatan	24	2
12	Sigi Jaya	22	2
13	Pompelana Selatan	19	2
14	Makmur Jaya	20	2
Jumlah		385	39

Sumber: BP4K Kabupaten Sigi, 2013

## Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer ialah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioneiry*). Data sekunder ialah data yang diperoleh dari kelembagaan atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti BAKORLU Provinsi Sulawesi Tengah dan BP4K Kabupaten Sigi, serta literatur yang berasal dari buku, jurnal penelitian, skripsi, dan internet.

## Metode Analisis Data

**Analisis Deskripsi Kualitatif.** Tujuan pertama penelitian ini dicapai dengan analisis deskripsi kualitatif dengan menggunakan konsep rasio yang dikonversi kepersentasi (Yantu, dkk, 2002), sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$KK = \frac{NC}{CH} \times 100\text{persen} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

KK = Kinerja Kelembagaan

NC = Nilai Capaian

CH = Capaian Harapan

Kriteria Kinerja:

Skor 0,10 (0,50%) – 6,73 (33,65%) :  
Kinerja Rendah

Skor 6,74 (33,70%) – 13,37 (66,85%) :  
Kinerja Sedang

Skor 13,38 (66,90%) – 20,00 (100%) :  
Kinerja Tinggi

Pengukuran kinerja kelompok tani di Desa Sidera menggunakan indikator sebagai berikut: 1) Hubungan antar anggota kelompok tani; 2) Pertemuan kelompok; 3) Pemanfaatan modal/bantuan dalam usahatani; dan 4) Penerapan teknologi dan pemanfaatan informasi. Pengukuran indikator tersebut dengan menggunakan skala likert. Menurut Noor (2012), skala likert digunakan untuk mengukur sikap terhadap suatu pertanyaan atau pernyataan. Bentuk jawabannya sebagai berikut: a) Sangat baik, b) Baik, c) Kurang Baik, d) Tidak Baik, e) Sangat tidak baik. Jawaban a diberi nilai 5, jawaban b

diberi nilai 4, jawaban c diberi nilai 3, jawaban d diberi nilai 2, dan jawaban e diberi nilai 1.

**Analisis Pendapatan.** Tujuan kedua penelitian ini dicapai dengan menggunakan analisis pendapatan. Analisis ini merupakan hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dan total biaya, sehingga untuk mengetahui jumlah pendapatan maka terlebih dahulu harus diketahui penerimaan dan total biaya. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

### ▪ Menghitung penerimaan

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

TR = Penerimaan

P = Harga jual

Q = Jumlah produksi

### ▪ Menghitung Total Biaya:

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

TC = Biaya total

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

### ▪ Menghitung Pendapatan:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

**Analisis Regresi Sederhana.** Tujuan ketiga penelitian ini dicapai dengan menggunakan analisis regresi sederhana dalam bentuk logaritma, sebagai berikut :

$$\ln Y = a + b \ln X \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

$\ln Y$  = Pendapatan

a = Intersep

b = Koefisien regresi

$\ln X$  = Kinerja kelompok tani

Prod = produksi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Kinerja Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Sidera.** Berdasarkan empat indikator pada penelitian ini, indikator pertama yaitu hubungan antar - anggota kelompok tani

merupakan indikator yang paling mendominasi kinerja kelompok tani di Desa Sidera, di mana skor pada indikator pertama adalah skor tertinggi dengan perolehan nilai sebesar 3,92. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa tanpa didasari kerjasama dan hubungan sosial yang baik antar sesama anggota kelompok, maka kelompok tani tidak dapat mempertahankan keberlangsungan kelompoknya dalam mencapai tujuan.

Setelah diperoleh persepsi petani responden anggota kelompok tani, maka selanjutnya dianalisis dengan menggunakan konsep rasio yang dikonversi ke presentase. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$KK = \frac{NC}{CH} \times 100 \%$$

$$KK = \frac{14,13}{20,00} \times 100 \%$$

$$= 70,65\%$$

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai capaian sebanyak 14,13, sedangkan nilai capaian harapan yaitu 20,00, sehingga nilai kinerja kelompok tani adalah 70,65persen. Nilai ini termasuk pada kriteria kinerja kelembagaan tinggi. Hal ini terbukti bahwa dengan adanya kelompok tani lebih memudahkan anggota kelompok tani dalam melakukan kegiatan usahatani. Kemudahan yang dimaksud dalam hal ini yaitu tersalurkannya bantuan dari pemerintah melalui kelompok tani kepada petani responden padi sawah yang menjadi anggota kelompok tani. Bantuan ini berupa tersedianya pupuk yang hanya bisa didapatkan apabila menjadi anggotakelompok tani. Melalui kelompok tani, petani anggota kelompok tani dapat saling berinteraksi, baik untuk berbagipengalaman tentang usahatannya maupun menyelesaikan persoalan usahatani secara musyawarah. Penyuluh juga akan lebih mudah dalam melakukan penyuluhan sehingga petani anggota kelompok tani bisa mendapatkan informasi terbaru yang disampaikan oleh penyuluh. Hal inilah yang kemudian dapat

dimanfaatkan oleh petani anggota kelompok tani dalam upayanya untuk meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera.

**Pendapatan.** Tujuan dilakukannya usahatani adalah untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan yang diinginkan oleh pelaku usahatani. Pendapatan usahatani dapat diketahui dengan menghitung selisih antara penerimaan dan total biaya. Pendapatan rata-rata petani padi sawah di Desa Sidera adalah sebesar Rp 11.096.116,88/ha/MT dengan penerimaan rata-rata yaitu Rp 18.358.666,67/ha/MT dan total biaya rata-rata Rp 7.262.549,78/ha/MT.

**Bentuk Hubungan Kinerja Kelompok Tani dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidera.** Hasil analisis disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh Kinerja Kelompok Tani (ln X) Terhadap Pendapatan (ln Y)

Model	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.
Constanta	2,358	146,869	0,000
lnX	0,291	25,732	0,000
Adjusted R Square	= 0,946		
Durbin-watson	= 1,907		

Sumber: Data Primer Setelah diolah dengan Menggunakan SPSS, 2014

Tabel 4. menunjukkan nilai koefisien regresi sehingga dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:  $\ln Y = 2,358 + 0,291 \ln X$ . Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  dengan taraf 1 persen. Jadi,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  teruji kebenarannya bahwa kinerja kelompok tani berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah. R kuadrat *adjusted* sebesar 94,6 persen mengartikan bahwa 94,6 persen variasi kinerja kelompok tani berpengaruh nyata terhadap variasi pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera, sisanya 0,44 persen

dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model. Selanjutnya, nilai koefisien kinerja kelompok tani sebesar 0,291 dengan tingkat signifikansi 0,000 mengartikan bahwa bila kinerja kelompok tani meningkat sebesar 1 persen maka pendapatan usahatani padi sawah akan meningkat sebesar 0,291 persen.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja kelompok tani di Desa Sidera berada pada nilai 70,65 persen, yang menunjukkan bahwa kinerja kelompok tani tinggi.
2. Pendapatan rata-rata petani responden padi sawah di Desa Sidera per musim tanam adalah sebesar Rp 11.096.116,88/ha.
3. Nilai signifikansi pada kinerja kelompok tani sebesar 0,000 yang lebih besar dari  $\alpha$  dengan taraf 1 persen yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  teruji kebenarannya bahwa kinerja kelompok tani berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidera.

### Saran

Meskipun kinerja kelompok tani termasuk dalam kriteria kinerja tinggi, namun nilai yang didapatkan belum maksimal atau belum mencapai 100persen. Oleh karena itu, untuk lebih meningkatkan kinerja kelompok tani diharapkan ketua gapoktan dan ketua-ketua kelompok tani agar lebih transparan sehubungan dengan kegiatan kelompok dan bantuan yang diperoleh kelompok tani, serta pemberian bantuan yang merata kepada anggota kelompok tani.

## DAFTAR PUSTAKA

Anantanyu, S. 2010. *Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*. <http://agribisnis.fp.uns.ac.id>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2014.

Badan Pusat Statistik. 2013. *Sulawesi Tengah dalam angka 2013*. BPS Sulawesi Tengah. Palu.

Choliq dan Ambarsari. 2007. *Aksesibilitas Petani Terhadap kelembagaan di Perdesaan dalam Menunjang Usahatannya*. <http://jateng.litbang.deptan.go.id>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2014.

Hotmaida, U. 2010. *Skripsi: Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdan*. Universitas Sumatra Utara.

Noor, J. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Syahyuti. 2003. *Bedah Konsep Kelembagaan: Strategi Pengembangan dan Penerapannya dalam Penelitian Pertanian*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.

Uphoff, P. 2003. *Local Institutional Development: An analytical Sourcebook With Cases*. Kumarian Press.

Yantu, M.R., Mamiék Slamet, Thamrin, dan Franky Palit. 2002. *Studi Peningkatan Mutu Intensifikasi Padi Sawah di Sulawesi Tengah*. *Jurnal Agrisains* 3 (1): 16-21. April 2002.

Yantu, M.R. 2013. *Statistika: Handout Paruh Kedua Semester Genap TA 2013/2014*. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

Walpole, R.E. 2000. *Introduction to Economics*. Mac-Millan Publisher. New York.